

The Effect Of Group Guidance Services Through Problem Solving Techniques To Improve Self Concept In Students Of SMAN 1 Lubuk Pakam

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Terhadap Konsep Diri Pada Siswa SMAN 1 Lubuk Pakam

Fadillah Roza¹, Dina Hidayati Hutasuhut², Khairina Ulfa Syaimi³, Nur Asyah⁴

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah^{1,2,3,4}

Email : fadillahroza@umnaw.ac.id¹, dinahidayatihts@umnaw.ac.id²,
khairinaulfa@umnaw.ac.id³, nurasyah@umnaw.ac.id⁴

*Corresponding Author

Received : 15 October 2025, Revised : 25 November 2025, Accepted : 4 Desember 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of providing group guidance services through problem solving techniques to improve self-concept in class XI students of SMAN 1 Lubuk Pakam. This study is a quantitative study with an experimental type with a pre-experimental method of One Group Pre-test and Post-test Design. The subjects in this study were 10 students with low levels of self-concept. This has been shown from the results of the t-test calculation $t_{count} > t_{table}$ ($39,590 > 2,262$). In the initial test before being given group guidance services, the pre-test of students' self-concept was 66.5 and after being given group guidance services through problem solving techniques, the post-test was 121. This means that the average concept score of students is higher after being given group guidance services than before being given group guidance services.

Keywords: Group Guidance; Problem Solving Techniques, Self-Concept.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik problem solving untuk meningkatkan konsep diri pada siswa kelas XI SMAN 1 Lubuk Pakam. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimental dengan metode pre eksperimen desain One Group Pre-test and Post-test Design. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa dengan tingkat konsep diri yang rendah. Hal ini telah ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t thitung $> t_{tabel}$ ($39,590 > 2,262$). Pada tes awal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok diperoleh pre-test konsep diri siswa 66,5 dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik problem solving diperoleh post-test = 121. Artinya rata-rata skor konsep diri siswa lebih tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dari pada sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Teknik Problem Solving, Konsep Diri.

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kemampuan (Rice, 2014). Pada masa remaja mengungkapkan pada sosial remaja mengalami perubahan dalam individu dengan manusia lain yaitu dalam emosi, kepribadian, dan dalam peran dari konteks sosial dalam perkembangan Santrock (2003). Rath dan nanda (2012) juga mengemukakan masa remaja yang dimana masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang melibatkan perubahan.

Menurut HurSlock (2009) salah satu tugas masa remaja adalah masa yang paling sulit, remaja dituntut menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Remaja dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari

tekanan akademik, pergaulan, hingga perubahan sosial yang cepat. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan psikologis siswa, termasuk pembentukan konsep diri.

Konsep diri seseorang pada dasarnya terbentuk dari lingkungan pertama yang dekat dengan individu yaitu lingkungan keluarga, tetapi semakin lama konsep individu akan berkembang melalui hubungan lingkungan yang lebih luas seperti teman sebaya, lingkungan masyarakat dan sebagainya.

Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri sama halnya dengan Slameto (2010) menyatakan bahwa konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.

Salah satu cara untuk meningkatkan konsep diri siswa adalah melalui layanan bimbingan kelompok yang dipilih sebagai bentuk dari layanan bimbingan kelompok sebagai kehidupan sosial remaja yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri, selain itu dikatakan ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan konsep diri yang dimiliki seseorang. Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan konseling yang diberikan disekolah yang merupakan bagian dari pola 17 plus bimbingan konseling yang beruba teknik-teknik yang bertujuan untuk membantu siswa yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling/konselor melalui kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa.

Menurut Sukardi (2007) mengemukakan layanan bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbingan konselor) yang berguna untuk kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Bimbingan kelompok merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling/konselor kepada sejumlah siswa melalui kegiatan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat dalam menunjang kehidupan, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Menurut prayetno (dalam Pranoto, 2024) bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam sebuah kelompok dengan tujuan untuk menjadikan kelompok tersebut lebih besar, kuat, dan mandiri. Layanan ini merupakan bentuk bantuan kepada individu yang dilakukan dalam kelompok. Menurut wibowo (2019) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah membantu memecahkan masalah-masalah umum yang sedang dihadapi siswa secara mandiri, melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal dan non verbal, sehingga siswa mampu berinteraksi dengan baik.

Menurut winkel & hastuti (dalam atikah dan & wirastania, 2022), tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mendukung perkembangan sosial dan pribadi setiap kelompok serta meningkatkan kualitas kerjasama yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Layanan bimbingan kelompok difokuskan pada pemberian pengetahuan dan wawasan yang menyangkut permasalahan yang sedang fenomena kepada sekelompok individu (peserta didik), pandangan ini memang banyak dianut oleh para ahli bimbingan dan konseling (khadapi M Al Hamki, Widya Utami Lubis, 2021).

Terdapat beberapa teknik dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa salah satunya dengan menggunakan teknik *problem solving*. Menurut yamin bahwa teknik *problem solving* merupakan suatu teknik untuk merangsang berfikir seseorang dan memakai wawasan, gagasan yang disampaikan oleh seseorang dan konselor hanya melihat dan menghargai setiap pemikiran pendapat mereka.

Teknik *problem solving* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa mengembangkan konsep diri. Teknik *problem solving* atau pemecahan masalah ini digunakan dengan tujuan untuk menuntun siswa pada proses atau cara-cara memecahkan masalahnya dan mampu mengambil keputusan secara tepat bagi dirinya. Seperti dijelaskan adapun menurut Rusmana (2009) satu teknik yang dapat

dilakukan dalam bimbingan kelompok meliputi pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (*problem solving*), permainan, dan sosiodrama. Jadi dijelaskan *Problem solving* atau pemecahan masalah adalah suatu proses mencari dan menemukan jalan keluar terhadap suatu masalah atau kesulitan yang sedang dihadapi dalam dirinya (Suharman, 2005).

Namun faktanya terjadi di sekolah banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengembangkan konsep diri yang positif. Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti tekanan sosial kesulitan belajar dan konflik keluarga dapat mempengaruhi konsep diri mereka. Selain itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lubuk Pakam di temukan bahwa beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda konsep diri yang kurang positif, seperti kesulitan dalam berinteraksi ketika mengalami hambatan atau tantangan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain, mudah putus asa ketika dalam mengerjai tugas, kesulitan dalam mengambil keputusan, penilaian dirinya, kurangnya kemampuan mengatasi masalah ketika sedang menghadapi masalah dan harga diri rendah seperti dia sulit menerima dirinya sendiri. Untuk itu perlu adanya peningkatan konsep diri agar siswa tidak salah dalam menilai dirinya sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu telah dilakukan oleh (irvan nurul dkk, 2023). Yang berjudul “meningkatkan konsep diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama”. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil rata-rata tingkat konsep diri siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 126,4 yang berada pada katagori sedang. Setelah diberikan perlakuan rata-rata tingkat konsep diri siswa meningkat di siklus I menjadi 140 dan pada siklus II meningkat menjadi 154,8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa diperkuat dengan adanya perubahan rata-rata pada kondisi awal siklus I sebesar 71,4 dan pada siklus II mampu meningkatkan konsep diri siswa sebesar 28,6% dari siklus I.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan yang efektif dalam menyelesaikan masalah. Dimana dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok membuat siswa bisa lebih mengenal konsep dirinya sendiri dengan berdiskusi dengan teman dan guru. Pemilihan layanan bimbingan kelompok ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada pada siswa. Dalam hal ini guru menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Teknik *problem solving* merupakan proses kreatif dimana individu melalui perubahan-perubahan yang ada pada lingkungannya dan membuat pilihan-pilihan baru, keputusan atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai hidupnya (Romlah, 2001). Penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti berkenyakinan untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Problem solving* Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas XI SMAN 1 Lubuk Pakam”**.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2019) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pemikiran yang menekankan metode ilmiah, pengamatan empiris, dan analisis data. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini adalah peneliti dengan pre-eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posstest design*. Jenis desain penelitian ini terdapat pemberian pre-test sebelum

dikerjakan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Partisipant

Berdasarkan pedoman penulisan skripsi (FKIP UMNAW, 2024) adalah penjelasan mengenai jumlah, karakteristik, dan pemilihan partisipan penelitian. Partisipan adalah orang yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan.

Hal ini bertujuan untuk memberikan penjelasan tersebut, maka partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Lubuk Pakam yang memiliki konsep diri yang rendah. Dalam penelitian peneliti melibatkan:

1. Kepala sekolah SMAN 1 Lubuk Pakam.
2. Guru BK SMAN 1 Lubuk Pakam.
3. Siswa kelas XI A dan B SMAN 1 Lubuk Pakam.

Populasi dan sample

A. Populasi

Dalam penelitian ini populasi menurut Sugiono (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI A dan B SMAN 1 Lubuk Pakam.

Tabel 1. Data Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI-A	36
2.	XI-B	36
JUMLAH		72

B. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah 10 dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian digunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan proses pengambilan sampel dari jumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Dalam pengambilan teknik purposive sampling ini ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

1. Pengambilan sampel harus berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu. Dalam melakukan pengambilan sampel saya menggunakan teknik problem solving dengan cara menyebarkan sebuah angket kepada siswa untuk mengisi angket setelah itu selesai lalu memeriksa angket yang sudah diisi oleh siswa setelah diketahui hasilnya bahwasannya adanya soal yang valid dan tidak valid. Setelah dapat soal yang valid lalu disebarluaskan kembali angket yang valid ke siswa untuk melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut.

2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak.
3. Penentuan karakteristik populasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, adapun kriteria yang menjadi dasar pengambilan sampel 10 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasa menghargai diri.
2. Penilaian tentang diri.
3. Pengetahuan tentang diri.
4. Rekomendasi guru BK.

Variabel Dan Indikator

1. Variabel

Variabel penelitian didefinisikan sebagai karakteristik, nilai, objek yang memiliki variasi tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti dan digunakan untuk menghasilkan kesimpulan

(Sugiyono). Variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (Variabel X), variabel terikat (Variabel Y).

1. Variabel bebas

Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik problem solving ini sebagai variabel bebas atau variabel independen (X), artinya variabel ini mempengaruhi variabel yang lain. Dalam hal ini peneliti hanya membahas mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving di SMAN 1 Lubuk Pakam.

2. Variabel terikat

Konsep diri sebagai variabel terikat atau dependen (Y), dalam hal ini peneliti membahas tentang konsep diri siswa di SMAN 1 Lubuk Pakam. Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok teknik problem solving.

Indikator

Menurut Arikunto (2018) indikator adalah tanda atau ciri yang dapat digunakan sebagai ukuran atau pedoman untuk menilai sesuatu, baik berupa keadaan, sifat, atau proses. Sedangkan Sugiyono untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang teliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrument harus secermat mungkin agar diporeleh indikator yang valid. Menurut Calhoun dan acocella (2010), ada 3 indikator konsep diri yaitu:

1. Pengetahuan
2. Harapan
3. Penilaian

Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan koesioner untuk pengumpulan data sangat efektif karena responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Maka dapat disimpulkan kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data yang melibatkan serangkaian pertanyaan untuk mengukur variabel penelitian, yang diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Metode ini sangat efisien karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang berpedoman pada skala likert. Angket yang dibuat menggunakan empat kategori jawaban, Sangat Setuju yaitu (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala likert memiliki 2 sifat yaitu positif dan negatif. Yang dimana pertanyaan positif diberikan rentang nilai 4-1 dan pertanyaan negatif diberikan nilai 1-4.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh penulis melalui penyebaran angket tentang peningkatan konsep diri siswa yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil atau gambaran umum konsep diri siswa sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* untuk meningkatkan konsep diri siswa. Hasil dari penyebaran angket dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* dalam meningkatkan konsep diri yang kemudian dilakukan uji coba guna mengetahui hasil pengaruhnya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa kelas XI SMAN 1 Lubuk Pakam. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan proses pengambilan sampel dari jumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi.

1. Laporan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok melalui *Teknik Problem Solving*

Penelitian dilakukan di SMAN 1 Pakam dimulai pada bulan Mei sampai dengan Juni yang beralamat di JL. Dr. Wahidin No. 1, Lubuk Pakam I/I, Kec. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan.

SMAN 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu sekolah jenjang SMA berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Lubuk Pakam, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. SMAN 1 Lubuk Pakam didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian 24/SK/M/1962 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 1129 siswa ini dibimbing oleh 78 guru yang profesional di bidangnya. Kepala Sekolah SMAN 1 Lubuk Pakam saat ini adalah Ramli Siregar.

Dengan kesepakatan peneliti dengan guru BK maka peneliti melaksanakan *try out* angket (menguji coba angket) di bulan Mei. Peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas XI dengan jumlah siswa 60 orang. Pada tahap *pre-test* peneliti laksanakan setelah minggu pertama bulan mei melaksanakan *try out*. *Pre-test* ini peneliti berikan hanya kepada sampel yaitu berjumlah 10 orang sebagaimana yang dikomunikasikan dengan guru BK. *Pre-test* yang peneliti berikan terhadap siswa adalah angket yang sudah divalidkan dan reabilitaskan yaitu berjumlah 34 butir item. Setelah memberikan *pre-test* peneliti menganalisis hasilnya. Dan setelah itu peneliti memberikan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* sebanyak 2 kali saja dengan kesepakatan dengan guru BK. Setelah memberikan bimbingan kelompok maka peneliti melaksanakan *post-test* pada bulan Juni dengan memberikan angket yang sama dengan *pre-test* terhadap sampel.

2. Pengujian Persyaratan Analis

Pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan oleh peneliti pada bulan Mei. Uji coba dilaksanakan di SMAN 1 Lubuk Pakam berjumlah 60 orang siswa. Setelah angket terkumpul, dilakukan analisis terhadap angket dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap angketnya. Kemudian skor tersebut merupakan pilihan subjek pada setiap butir soal tersebut ditabulasikan untuk keperluan analisis kesahihan dan keterandalan butir angket tersebut.

1. Uji Validitas Angket Konsep Diri

Setelah seluruh item dihitung data korelasi maka diperoleh angket yang valid sebanyak 34 butir item yaitu item nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, dan 39. Adapun pernyataan yang tidak valid sebanyak 6 butir item yaitu item nomor 1, 3, 11, 16, 23, dan 40. Skala yang tidak valid tersebut tidak dipakai dan skala yang valid dapat digunakan untuk menguji konsep diri siswa. Skala sebaran uji validitas masing-masing item yang valid dan tidak valid dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan Uji Validitas Angket Konsep Diri

No Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Status
1	0,165	0,250	Tidak Valid
2	0,303	0,250	Valid
3	0,043	0,250	Tidak Valid
4	0,359	0,250	Valid
5	0,277	0,250	Valid
6	0,327	0,250	Valid
7	0,358	0,250	Valid
8	0,354	0,250	Valid
9	0,250	0,250	Valid

10	0,263	0,250	Valid
11	0,069	0,250	Tidak Valid
12	0,312	0,250	Valid
13	0,400	0,250	Valid
14	0,292	0,250	Valid
15	0,295	0,250	Valid
16	0,019	0,250	Tidak Valid
17	0,279	0,250	Valid
18	0,289	0,250	Valid
19	0,475	0,250	Valid
20	0,271	0,250	Valid
21	0,270	0,250	Valid
22	0,310	0,250	Valid
23	0,087	0,250	Tidak Valid
24	0,275	0,250	Valid
25	0,344	0,250	Valid
26	0,284	0,250	Valid
27	0,276	0,250	Valid
28	0,323	0,250	Valid
29	0,578	0,250	Valid
30	0,593	0,250	Valid
31	0,640	0,250	Valid
32	0,321	0,250	Valid
33	0,610	0,250	Valid
34	0,405	0,250	Valid
35	0,299	0,250	Valid
36	0,292	0,250	Valid
37	0,417	0,250	Valid
38	0,460	0,250	Valid
39	0,2651	0,250	Valid
40	-0,038	0,250	Tidak Valid

Setelah hasil tabulasi dari nilai validitas angket tersebut didapat, peneliti menyusun instrumen yang layak digunakan untuk memperoleh data keefektifan konsep diri yang akan dijadikan uji *pre-test* dan *post-tes*.

2. Uji Reliabilitas Konsep Diri Siswa

Menurut Azwar (2012) Reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur memberikan hasil yang konsisten ketika pengukuran dilakukan berulang kali terhadap objek yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Apabila *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel, sebaliknya apabila *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka dikatakan item tersebut tidak reliabel. Pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan dari program *microsoft excel* dan *SPSS version 23.00 for windows*.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket konsep diri

Cronbach's Alpha	N of Items
0,798	34

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel dengan nilai $r_{11} = 0,798 > 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel.

3. Analisis Data Penelitian

a. Data Pre Test Konsep Diri Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang siswa, didapat skor tertinggi 73 dan skor terendah 61 dengan rata-rata (*mean*) = 66,5 dan standar deviasi (SD) = 2,951.

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan konsep diri siswa, digunakan harga Mean Hipotetik (Mi) dan Mean Empirik (Mo). Dari hasil perhitungan diperoleh Mo = 66,5 dan Mi = 60. Digunakan kriteria berikut:

- Jika Mo > Mi, maka variabel tersebut cenderung tinggi
- Jika Mo < Mi, maka variabel tersebut cenderung rendah

Berdasarkan hasil perhitungan Mo < Mi atau 66,5 < 60. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan konsep diri siswa kelas XI SMAN 1 Lubuk Pakam sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* cenderung rendah.

b. Data Post Test Konsep Diri Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 10 orang, didapat skor tertinggi 136 dan skor terendah 98, dengan skor rata-rata (*mean*) = 121 dan standar deviasi (SD) = 2,633.

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan konsep diri siswa, digunakan harga Mean Hipotetik (Mi) dan Mean Empirik (Mo). Dari hasil perhitungan diperoleh Mo = 121 dan Mi = 101. Digunakan kriteria berikut:

- Jika Mo > Mi, maka variabel tersebut cenderung tinggi
- Jika Mo < Mi, maka variabel tersebut cenderung rendah

Berdasarkan hasil perhitungan Mo > Mi atau 121 > 101. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan konsep diri siswa kelas XI SMAN 1 Lubuk Pakam setelah diberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* cenderung tinggi.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis statistic untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,77767902
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,132
	Negative	-,165
Test Statistic		,165
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan Keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk menguji apakah variasi atau varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Uji homogenitas fokus pada *kesamaan varians antar kelompok*.

Dikutip dari buku *Statistik Pendidikan* oleh Rusydi Ananda dan Muhammad Fadhli, dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data-data bersifat homogen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya data-data tidak homogen.

Tabel 2. Homogenitas

ANOVA

KONSEP DIRI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2592,900	8	324,112	40,514	,121
Within Groups	8,000	1	8,000		
Total	2600,900	9			

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai $0,121 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil konsep diri siswa kelas XI adalah homogen.

6. Uji Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah melihat pengaruh layanan bimbingan kelompim melalui teknik *problem solving*. Terhadap konsep diri pada siswa kelas XI SMAN 1 Lubuk Pakam. Maka untuk menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan uji t yaitu untuk menemukan jawaban hipotesis yaitu apakah ada pengaruh atau tidak. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{D}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - (\sum D)^2}{N(N-1)}}} \quad \text{atau} \quad t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

$Md = D$ = mean post-test-mean pre-test

$$\begin{aligned} &= 121 - 66,5 \\ &= 54,5 \end{aligned}$$

Dapat diketahui dan disimpulkan bahwa H_0 diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($39,590 > 2,262$) berarti ada perbedaan sebelum dan sesudah bimbingan.

Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik problem solving untuk meningkatkan konsep diri pada siswa kelas XI SMAN 1 Lubuk Pakam dapat diterima, perolehan skor pada saat *pre-test* adalah 682, sedangkan pada *pos-test* diperoleh 1209.

Pembahasan

Berdasarkan keterangan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* yang dilaksanakan di SMAN 1 Lubuk Pakam peneliti menggunakan langkah-langkah bimbingan kelompok dengan empat tahapan yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan dan tahapan pengakhiran, pendidik bimbingan konseling menggunakan teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik *problem solving* karena sesuai untuk membantu masalah yang dihadapi oleh peserta didik yaitu

rendahnya konsep diri pada peserta didik seperti anak belum mengenal identitas diri, sukar mengambil keputusan, masalah dalam hubungan interpersonal bahkan bersosialisasi tidak berjalan baik.

Dengan dilaksanakannya layanan bimbingan pendidik bimbingan dan konseling dapat mengentaskan kurangnya konsep diri yang positif pada diri peserta didik misalnya rasa percaya diri peserta didik serta dapat membentuk, mengembangkan, dan membangun rasa percaya diri pada peserta didik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Melakukan pencatatan dari kemajuan peserta didik, sehingga dapat dilakukan perubahan yang diperlukan peserta didik, dengan demikian pendidik bimbingan dan konseling membentuk konsep diri positif pada peserta didik dengan memberikan penguatan pandangan/persepsi positif terhadap diri pada peserta didik, sehingga dapat membentuk respons yang tepat dikalangan peserta didik, penguatan itu dilakukan secara konsisten hingga peserta didik terbiasa dengan pandangan/persepsi positif tersebut.

Secara keseluruan kegiatan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Lubuk Pakam telah terlaksana secara maksimal sebagaimana dinyatakan bahwa proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok merupakan serangkaian proses dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dalam rangka membimbing dan mengarahkan peserta didik yang tertinggal oleh peserta didik lain sehingga seluruh peserta didik mempunyai kemampuan yang relatif sama. Selain itu berusaha mengadakan preventif terhadap kemampuan peserta didik yang telah dimiliki agar tetap berada pada posisi yang baik dalam mengembangkan konsep diri yang positif. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan pembimbing kepada peserta didik dengan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam berkomunikasi dan membahas setiap permasalahan secara bersama-sama. Dengan demikian peserta didik akan mempunyai keberanian dalam mengungkapkan setiap pendapat yang dimilikinya didepan umum dan lebih meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berkomunikasi, sehingga dapat saling menghargai dengan orang lain dilingkungannya.

Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan selama 2 kali pertemuan sudah mengalami perubahan konsep diri yang lebih positif. Peserta didik lebih percaya akan kemampuan diri sendiri dan lebih menghargai kelebihan diri sendiri, peserta didik berusaha mengganti fikiran-fikiran negatif menjadi fikiran-fikiran positif sehingga peserta didik lebih berani jika melakukan suatu hal, peserta didik meningkatkan rasa percaya diri dengan melawan ketakutan untuk takut gagal, peserta didik lebih terbuka dan menerima dengan baik setiap puji-pujian yang diterima serta peserta didik dalam hubungan interpersonal bahkan kemampuan berkomunikasi.

Hal ini telah ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($39,590 > 2,262$). Pada tes awal sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok diperoleh *pre-test* konsep diri siswa 66,5 dan setelah pemberian layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* diperoleh *post-test* = 121. Artinya rata-rata skor konsep diri siswa lebih tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dari pada sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok.

4. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* Terhadap konsep diri siswa SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan dari perubahan konsep diri siswa setelah melakukan bimbingan kelompok telah mengarah peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini diketahui dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau ($39,590 > 2,262$).

Dengan adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok melalui teknik *problem solving* terhadap konsep diri siswa secara signifikan, maka bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang mampu meningkatkan konsep diri siswa.

References

- Alfabeta Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Amalia, F., & Ismanto, H. S. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bangsri. *JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Arifin, A., Bachri, T. S., & Hasan, K. (2024). *Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Segulaha*. Sulawesi Selatan: Cendekia Publisher.
- Andini, R., & Syaimi, K. U. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa MTS SKB 3 Menteri Sei Tontong Kecamatan Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *ALACRITY: Journal Of Education*.
- Astuti, D. A. Dkk. 2023. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Auladi, I. N., Fitritana, S., & Pujowati, M. (2023). Meningkatkan Konsep Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*.
- Aulia, R. R., & Saragih, N. A. (2024). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS X DISMA NEGERI 14 MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023. *Variable Research Journal*, 1(01), 86-98.
- Dewi, I. S., & Fauzi, I. (2021, June). Layanan Informasi Dengan Metode Problem Solving Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 4, No. 1, pp. 135-145).
- Dewi, Ika Sandra, Nadia Patoluna Dalimunthe, and Nursakbaniah Nursakbaniah. "Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smk Negeri 1 Perbaungan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 5.1 (2023): 5077-5081.
- Hamdi, S. A., Bahrudin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hutasuhut, D. H., Fadlan, M. N., & Yarshal, D. (2023). Mengurangi Penyebab Plagiat pada Tugas Akhir Semester Melalui Bimbingan Kelompok Mahasiswa BK Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah. *Journal on Education*, 5(2), 3023-3027.
- Hutasuhut, Dina Hidayati, Muhammad Noer Fadlan, and Dinda Yarshal. "Mengurangi Penyebab Plagiat pada Tugas Akhir Semester Melalui Bimbingan Kelompok Mahasiswa BK Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah." *Journal on Education* 5.2 (2023): 3023-3027.
- KIP UMNAW. (2024). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMN Al-Washliyah Medan*. UMN Al-Washliyah.
- Kumara, R. A. 2017. *Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta : Universitas Ahmad Dahlan.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ilmiati, E. (2020). Penggunaan Teknik Problem Solving Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Menurunkan Kesulitan Belajar Siswa SMP. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*.
- Latifah Hanum, S., & Dewi, I. S. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Membolos Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sei Suka TA 2021/2022. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 119-135.
- Nisa, M., Handoyo, A. W., & Conia, P. D. D. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*.

- Novita, L. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*.
- Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa smk melati perbaungan tahun ajaran 2021/2022. *Cybernetics: journal educational research and social studies*, 88-103.
- Putri, F. M., Ismanto, H. S., & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 2 Tegowanu. Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang.
- Rahmi, S., Sovayunanto, R., Febriyanti, F., & Dirmawana, S. (2023). *Panduan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Teknik Psikodrama*. Aceh: Syiah Kuala University.
- Ramadan, A., Hasibuan, U. M., Ningsih, I. D., & Azhari, M. A. (2024). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pendekatan Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kualitas Pendidikan*.
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya melalui layanan bimbingan disekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1 (1), 1-10.
- Ridhahani. 2020. *Metodologi Penelitian Dasar Bagi Mahasiswa dalam Peneliti Pemula*. Banjarmasin : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*.
- Sandyariesta, D., Yuliejantiningsih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Saragih, N. A., Asmah, N., & Putri, E. (2019, February). Interaksi Sosial Siswa SMP Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Ditinjau Dari Segi Gender. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian* (Vol. 2, No. 1, pp. 641-647).
- Saragih, N. A., Putri, E., & Asmah, N. (2018). Pengaruh Gender Terhadap Interaksi Sosial Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa SMP. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 21-31.
- Sipayung, S. A. A., Saragih, N. A., Lubis, L. S. P., & Sipahutar, K. (2025). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Kartu Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Kelas XI Zainul Arifin SMA Negeri 15 Medan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 16-24.
- Sonjaya, R. P., Aliyya, F. R., Naufal, S., & Nursalman, M. (2025). Pengujian Prasyarat Analisis Data Nilai Kelas: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 1627–1639.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.
- Syaimi, K. U. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Smk Triguna. *A/-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 1(1).
- Syaimi, K. U., & Putra, S. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Six Thinking Hats untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar. *Jurnal Genta Mulia*, 11(2).
- Syaimi, Khairina Ulfa, and San Putra. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Six Thinking Hats untuk Mengatasi Kejemuhan Belajar." *Jurnal Genta Mulia* 11.2 (2020).
- Sembiring,S. F. B.,& Syaimi, K. U. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Bahaya Pernikahan Dini Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 STM Hilir Tahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 45-59.
- Usmadi. (2019). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).

- Wardana, A. W., & Rosada, U. D. (2024). Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dalam Menentukan Karir. JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora.
- Zulkarnain, I., Asmara, S., & Sutatminingsih, R. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Sumatera Utara: Puspantara.